

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pertambangan di tanah air mengalami pertumbuhan yang pesat, oleh karena itu menimbulkan persaingan antar perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan. Hal itu dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memenangkan persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Industri pertambangan di Indonesia merupakan industri yang menarik karena pertumbuhannya sangat signifikan dalam 10 tahun terakhir, seperti terlihat dari perkembangan perusahaan pertambangan batubara, emas, ferronikel, Hal ini akan mendorong meningkatnya investasi asing di sektor tersebut. Agar menarik investor pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan yang selama ini telah dijalankan. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi memberikan gambaran tentang hasil usaha perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari ke waktu untuk mengetahui sejauhmana perusahaan mencapai tujuannya serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan (Subramanyam dan John, 2010 : 20).

Samryn (2014:8), laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya yang dapat memberikan informasi menyeluruh. Selain itu juga penggunaan laporan keuangan dapat membantu seorang manajer dalam mengambil suatu keputusan sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan yang terbaik dan tepat bagi perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasinya, selalu berkaitan erat dengan masalah keuangan, berhasil tidaknya usaha yang dijalankan perusahaan, efektif tidaknya dana yang diinvestasikan bagi perkembangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan.

Kebutuhan akan informasi dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan tidak saja oleh pihak intern namun juga pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi sejumlah besar pemakai khususnya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2008:5). Pemakai laporan keuangan pada umumnya meliputi investor atau calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, pelanggan, pemerintah, pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Investor atau calon investor, kreditor dan pihak ekstern lainnya merupakan pemakai informasi laporan keuangan yang berkepentingan dalam memperkirakan resiko yang melekat dari investasi atau pinjaman yang dilakukannya. Informasi keuangan ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang ditanamkan dalam suatu perusahaan. Untuk itulah investor atau calon investor perlu mengkaji informasi berupa laporan keuangan dengan tujuan untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan yang baik atau menuju kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutang (kewajiban-kewajiban)nya yang tidak sebanding dengan aset-aset yang dimiliki (Xu, Sun, & Hua, 2010).

Pengukuran suatu kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Nadir (2012), kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan. Analisis rasio dapat diartikan sebagai penggambaran suatu hubungan atau perimbangan antara

suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sehingga sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan rasio bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Jumirin dan Tanu, 2011). Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan, antara lain yaitu:

Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Brigham dan Houton (2010:89) mengatakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan Rasio profitabilitas diwakilkan oleh *Gross Profit Margin*. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan eksekutif atau manajemen perusahaan memanfaatkan penjualan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Perhitungan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut (Subramanyam dan Jhon, 2010:43)

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Subramanyam dan Jhon (2010:10), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta

komponen aset serta kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas diwakilkan oleh *Current Ratio* (CR) yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:134)

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016:151). Rasio *leverage* diwakilkan oleh *debt ratio*. *Debt Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

Rasio *solvabilitas* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya atau rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. *Solvabilitas* diwakilkan oleh rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio*. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Perusahaan bidang pertambangan batubara dipilih karena Batubara pada saat ini lebih banyak digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik walaupun sebenarnya batubara bermanfaat juga bagi sektor rumah tangga, industri, dan transportasi. Sektor rumah tangga manfaat batubara sebagai bahan bakar dibentuk briket batubara. Dunia industri dan transportasi

batubara diubah dalam bentuk cair atau berupa batubara yang bermanfaat sebagai pengganti bahan bakar minyak. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan beberapa perusahaan khususnya di bidang pertambangan batubara sangat penting dilakukan untuk melihat kinerja keuangan beberapa perusahaan yang ada di BEI, sehingga penulis tertarik untuk membahas mengenai : “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Bidang Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah mengingat hal yang akan dibahas terlalu luas, untuk itu penelitian dibatasi yaitu :

1. Perusahaan di Bidang Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Darma Henwa, PT. Adaro Energy dan PT. Indo Tambangraya Megah
2. Analisis keuangan meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, rasio *leverage*, *solvabilitas*
3. Periode laporan keuangan yang dipakai tahun 2017-2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana kinerja keuangan yang meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, rasio *leverage*, *solvabilitas* pada perusahaan di

Bidang Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, rasio *leverage*, *solvabilitas* pada perusahaan di Bidang Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

E. Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

. Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk mempraktekan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk menambah pengetahuan penulis sebagai bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja dan sebagai bahan masukan bagi penulis yang masih dalam pendidikan khususnya didalam menganalisis laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penulisan laporan akhir ini dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan

yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukurnya.